

# Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Reading Comprehension Kelas IX Melalui Metode Group Discussion Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Setia Bakti

Dedi Fajriadi<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>SMP Negeri 3 Setia Bakti, Aceh, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 10, 2022

Revised August 30, 2022

Accepted Sept 17, 2022

### Keywords:

Kesulitan Belajar

Motivasi

Reading Comprehensive

## ABSTRACT

Siswa-siswi SMP Negeri 3 Setia Bakti, secara psikologis adalah masa usia yang berpikir secara rasional, artinya memandang terhadap sesuatu itu menyeluruh dengan penghayatan secara totalitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mereka adalah strategi pembelajaran (*Peer teaching*) dan menciptakan suasana pembelajarannya yang menyenangkan. Sehubungan dengan model pembelajaran *Peer Teaching* merupakan hal baru, maka tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana efektifitas konsep pembelajaran dengan pembelajaran *Peer Teaching* dapat memotivasi belajar siswa untuk kreatif yang berdampak kepada hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan penelitian mengikuti prosedur yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan pengamatan dan diakhiri dengan refleksi guna menentukan kelanjutan tindakan penelitian. Dilihat dari hasil analisa data dari siklus 1 ke siklus berikutnya menunjukkan yang terus meningkat. Artinya PTK sebaiknya dijadikan satu budaya kinerja seorang guru yang profesional. Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi siklus II pertemuan 2 bahwa kemampuan siswa sudah mengalami banyak kemajuan dan bahkan hampir maksimal, namun masih 4 siswa dalam posisi kurang menguntungkan dan 6 siswa dalam posisi kurang aman, karena bisa saja mereka pada saat mengerjakan soal yang semacam tergelincir pada score < 75, maka perlu dilanjutkan dengan tindakan remedial di luar jam pelajaran. Secara umum siswa turut berperan aktif dalam kegiatan KBM dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dari wawancara dengan rekan guru Bahasa Inggris memang pada umumnya siswa kurang memperhatikan kemampuan pemahaman, tetapi manakala guru mau memikirkan *method* apa yang mungkin dapat membuat siswa bersemangat belajar, maka tidak mustahil mereka dapat menguasai materi pembelajaran yang semula dianggap sulit menjadi mudah dan menyenangkan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Dedy Fajriadi,

SMP Negeri 3 Setia Bakti,

Jl. Lageun - Pante Kuyun Desa Padang, Kecamatan Setia Bakti, Aceh, 23655, Indonesia

Email: [dedifajriadi@gmail.com](mailto:dedifajriadi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang sangat penting untuk dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Begitu pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi Internasional pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengajarkannya di sekolah-sekolah di pelosok tanah air tercinta. Sebahagian pemerintah daerah ada yang telah mulai menerapkan pengajaran Bahasa Inggris sejak dini mulai dari Sekolah Dasar (SD), sehingga diharapkan siswa mulai mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa Asing pertama, yang selanjutnya siswa akan mempelajarinya dengan lebih mudah di sekolah lanjutan baik di SMP maupun di SMA (BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2016).

Siswa SMP mempelajari Bahasa Inggris sebagai kelanjutan dari sekolah dasar (SD) yang berarti mereka telah mengenal kemampuan dasar (*Basic competence*) Bahasa Inggris sejak mereka belajar di SD (Thomson et al., 2015). Begitu pula selanjutnya kemampuan berbahasa Inggris siswa di kelas IX merupakan kelanjutan yang diperoleh siswa dari kelas VII dan VIII di sekolah menengah Pertama (SMP), termasuk di SMP Negeri 3 Setia Bakti.

Untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting karena banyak referensi yang tertulis dalam bahasa Inggris. Pentingnya menguasai bahasa Inggris agar siswa dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dari internet dan pula sangat bermanfaat untuk mempelajari teknologi sebagai bekal kehidupan masa depan siswa (Rahman et al., 2021).

Perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi menuntut generasi muda memahami pentingnya meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris sebagai alat untuk meggapai tujuan yang dimaksud di atas, yaitu penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Peneliti berupaya menawarkan sebuah solusi dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kelas IX dan lebih khususnya untuk mempelajari aspek *reading* yang bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengerti teks tertulis (Sudarwati, M dan Grace, 2016).

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam masalah *reading*, maka peneliti mencoba menerapkan metode (Wahab, 2007) diskusi kelompok agar siswa dapat mengerti teks tulis bahasa Inggris untuk keperluan yang lebih urgent dan peneliti mencoba menggunakan metode diskusi kelompok karena metode ini dipercaya dapat mendongkrak prestasi siswa dengan terjadi tukar pendapat di dalam kelompok siswa. Dengan metode ini siswa dipercaya dapat mendorong siswa lain (teman di dalam kelompoknya) untuk melakukan analisis dan sintesis.

Dengan metode diskusi kelompok, siswa lebih bersemangat mencoba mengerti penjelasan teman mereka sendiri dengan cara tukar pendapat dengan gaya bahasa yang mereka dengan mudah mengerti dan dengan contoh-contoh kalimat yang mereka lebih akrab sesuai perkembangan dunia mereka.

Metode diskusi kelompok digunakan agar siswa dapat menjawab *comprehension questions* dengan cara mengkonfirmasi jawaban sendiri dengan jawaban yang dibuat oleh teman kelompoknya. Selain itu pula supaya siswa dapat mendiskusikan *vocabulary* yang mereka temukan di dalam teks yang mereka baca (*guess in meaning*) *from context*. Termasuk juga mendiskusikan *main idea of certain paragraph*, dan mencari informasi rinci.

Untuk keperluan di atas, maka penelitian berfokus pada Peningkatan Kemampuan Siswa Pada *Reading Comprehension* Kelas IX Melalui Metode *Group Discussion* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP Negeri 3 Setia Bakti. Penulis berharap setelah penelitian ini dilaksanakan siswa dapat lebih teliti membaca *reading text*, karena memang hal tersebut dapat ditemukan di banyak kesempatan, seperti membaca *text* jika membeli alat elektronik, misalnya. Membaca novel untuk enjoyment, membaca buku teks ilmu pengetahuan, dan banyak lagi yang lain-lain yang memang sangat berguna untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

Identifikasi permasalahan yaitu Kemampuan *Reading Comprehension* siswa Kelas IX khususnya, masih perlu ditingkatkan, khususnya sebahagian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Nurhadi, Yasin B, Senduk, 2016), karena kemampuan *Reading*

Comprehension sangat menentukan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan turut mempengaruhi prestasi siswa yang bersangkutan apabila mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode *group discussion* untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik bagi mereka dan dengan demikian diharapkan mereka akan memperoleh prestasi yang lebih meningkat (Lilik Harisuprihanto, 2014). Dari hasil diskusi dengan rekan sejawat (*collaborator*) kurangnya perhatian siswa terhadap *reading comprehension skill* adalah sebagai akibat dari *encouragement* guru pada umumnya agar siswa dapat mengekspresikan diri dalam bahasa yang mereka pelajari. Hal seperti ini memang baik karena siswa menjadi berani menggunakan bahasa Inggris kepada sesama mereka, terutama saat diskusi kelompok, bercerita tentang berbagai hal, bernarasi tentang *Indonesian fables*, pada saat siswa harus mendeskripsikan seseorang atau sesuatu, dan lain lain, tetapi semestinya keberanian mengekspresikan diri atau mengungkapkan pendapat dibarengi dengan penguasaan *comprehension* yang utuh. Tujuan Penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam *Reading Comprehension* dalam menggunakan Buku Paket bahasa Inggris (*English in Use*) (Lambas, dkk, 2014) sehari-hari bila mereka harus menggunakan bahasa yang mereka pelajari (*the target language*) (Departemen Pendidikan Nasional, 2013) melalui metode *group discussion*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Setia Bakti. Penelitian dilakukan di kelas IX dari bulan Juli s.d September 2022 mata pelajaran Bahasa Inggris semester Ganjil tahun pembelajaran 2022/2023.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Setia Bakti sejumlah 12 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 7 orang dan 5 siswi perempuan. Peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga memudahkan penulis mengamati kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Sudah saatnya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Setia Bakti menggunakan bahasa Inggris dengan *grammar* yang benar (yang berterima). Bisa jadi kesalahan siswa dalam masalah *reading comprehension* disebabkan karena kurangnya perhatian mereka, atau mungkin selama ini guru mengabaikan siswa demikian karena kekhawatiran siswa menjadi takut untuk mengungkapkan *feeling and ideas* dengan bahasa Inggris (*discouraging*).

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan siswa yang dibuat saat mereka menjawab *comprehension questions* maupun siswa berbicara (*speaking*) pada saat mereka *retelling* tentang *narrative text*, lebih khusus lagi setelah dibimbing oleh teman sebaya dalam penjelasan *reading comprehension* (Islamy, 2019). Variabel yang menjadi perhatian peneliti adalah:

1. Motivasi siswa terhadap materi yang dijelaskan dalam kelompok diskusi.
2. Ketepatan (*accuracy*) dalam menjawab *reading comprehension*.
3. Penyajian pembelajaran dengan metode diskusi kelompok untuk memudahkan siswa menangkap penjelasan teman sendiri.

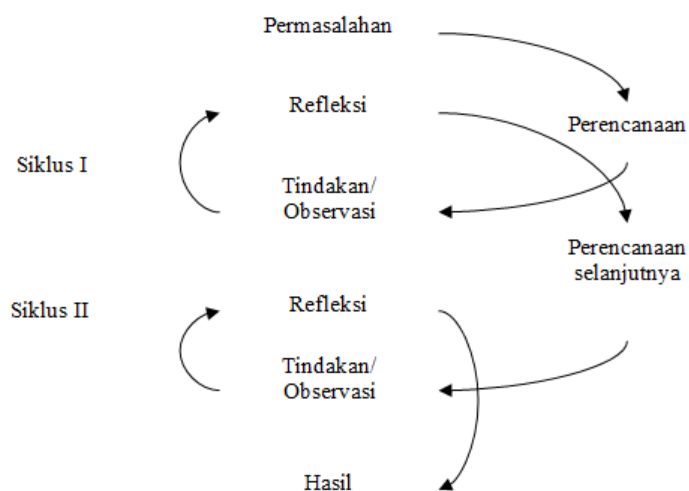
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *variable* bebas (X) dan *variable* terikat (Y) (Soetopo, 2012).

*Variable* bebas: Pembelajaran dengan diskusi kelompok.

*Variable* terikat: hasil belajar

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Disain penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut (Kemdikbud, 2013):



**Gambar 1.** Siklus Penelitian

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan sebelum memasuki Siklus I dibuat perencanaan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat rancangan tindakan. Selama pelaksanaan siklus I dilakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut dibuat refleksi, di mana refleksi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus II. Tahap perencanaan digunakan untuk menentukan tindakan tepat yang diberikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi atas berbagai kekurangan dan kelebihan pada Siklus I dilakukan refleksi untuk menyempurnakan pembelajaran Siklus II.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang memahami dengan benar konsep-konsep pada setiap pokok bahasan yang diberikan maka diberikanlah tes untuk mengevaluasi hasil belajar. Oleh karena itu setiap Siklus dalam penelitian tindakan kelas (Latief, 2016) ini dilakukan dengan prosedur-prosedur (Arikunto, 2021): (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tiap siklus diselesaikan satu pokok bahasan, dan masing-masing siklus terdiri dan 2 kali pertemuan yang meliputi 2 pokok bahasan.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan perencanaan ini adalah sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran yang dapat mengembangkan metode *group discussion* dalam pembelajaran.
2. Membuat lembar observasi untuk merekam keadaan situasi belajar mengajar di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran saat berlangsungnya pengajaran tindakan kelas.
4. Mendesain alat evaluasi berupa soal test dan lembar pengamatan atau observasi, yang berguna untuk melihat:
  - a. Kekurangan dan kelebihan anak, serta berbagai kecenderungan yang muncul saat berlangsungnya pembelajaran dengan *group discussion* dalam pelaksanaan tindakan kelas berikutnya.
  - b. Kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar/mengembangkan *group discussion* dalam tindakan kelas.
  - c. Kemampuan siswa memahami konsep materi yang diajarkan dalam tindakan kelas dengan *group discussion* sesuai dengan tingkat ketuntasan yang diharapkan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. yakni dengan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *group discussion*. (lihat skenario terlampir). Siklus I dan siklus II masing-masing disajikan selama 4 jam pelajaran (4x40 menit). Tiap siklus meliputi 2 jam pelajaran untuk menyajikan materi dan 2 jam pelajaran untuk evaluasi.

### **Observasi**

Pada tahapan ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat (terlampir). Observasi ini mencakup tentang perilaku siswa dan perilaku guru selama tindakan kelas berlangsung.

### **Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga siswa memahami konsep-konsep pelajaran yang disajikan pada saat pembelajaran dengan *group discussion*. Disamping data hasil observasi, dipergunakan pula catatan-catatan yang dibuat pada saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran. Data dan catatan-catatan tersebut dapat juga digunakan sebagai acuan bagi guru agar dapat mengevaluasi dirinya. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam siklus 1 dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II. Dalam hal ini setiap kelemahan yang tampak pada pembelajaran siklus 1 diperbaiki dan dikembangkan pada pelaksanaan siklus II.

### **Indikator Keberhasilan**

Maksud indikator keberhasilan yaitu kesalahan-kesalahan siswa yang berhasil diperkecil. Kemampuan siswa dalam menguasai *reading comprehension* menjadi lebih mantap dengan kriteria pencapaian minimum 75%. Peningkatan keberhasilan rata-rata siswa diakibatkan dari faktor motivasi siswa untuk mempelajari *Reading comprehension* dengan lebih antusias, karena yang menjadi fasilitatornya adalah teman sebaya mereka, dengan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan buat kebanyakan siswa. Guru bukan merupakan sumber pembelajaran tunggal, tetapi mendelegasikan / mempercayakan siswa untuk memberikan penjelasan kepada rekan sebaya mereka. Hak seperti ini tentu lebih menyenangkan bagi siswa yang telah memiliki motivasi tinggi untuk lebih menguasai materi penting untuk diri mereka sendiri. Lagi pula guru menjadi lebih termotivasi untuk mencari metode kreatif dan inovatif supaya siswa tidak menjadi bosan dengan cara mengajar guru yang sama dari waktu ke waktu. Dengan demikian terjadi perubahan penilaian positif dan berimplikasi pada upaya guru sebagai pembaharu dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme dan etos kerjanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris selama ini diwarnai dengan metode ceramah dan pemberian tugas dan mengabaikan kemampuan siswa untuk berbagi dengan teman sebaya dalam diskusi kelompok. Sehingga kemampuan sebahagian siswa tentang *Reading Comprehension* menjadi kurang memadai. Pada kali ini peneliti menggunakan metode *Group Discussion* agar siswa lebih aktif dan lebih tertarik mempelajari bahasa Inggris dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pada Bab ini peneliti menyajikan deskripsi dan penelitian untuk setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi siklus I dan siklus II. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai subjek penelitian dimulai pada bulan Juli s.d September 2022.

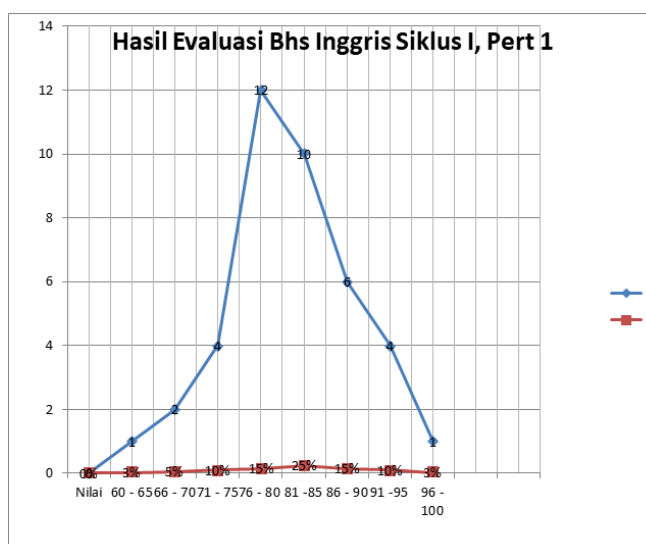
## 1. Penelitian Siklus I

### Tahap Perencanaan

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Setia Bakti. Pada siklus I, pembelajaran dirancang untuk mengamati/mengobservasi proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi pembelajaran tentang narrative text and *discussion text* (Sungkowo, 2015) yang dilaksanakan dalam 2 x pertemuan.

### Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 15 Juli 2022 sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dan Senin 18 Juli 2022, (2 X 40 menit) diawali dengan penjelasan guru bahwa untuk dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik (lisan maupun tulisan), siswa harus menguasai *reading comprehension*. Hal ini tidak dapat ditawar-tawar. Jadi siswa harus benar-benar membaca teks yang diberikan guru dengan teliti dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh persoalan apa yang ditanyakan dalam soal yang mesti dijawab.



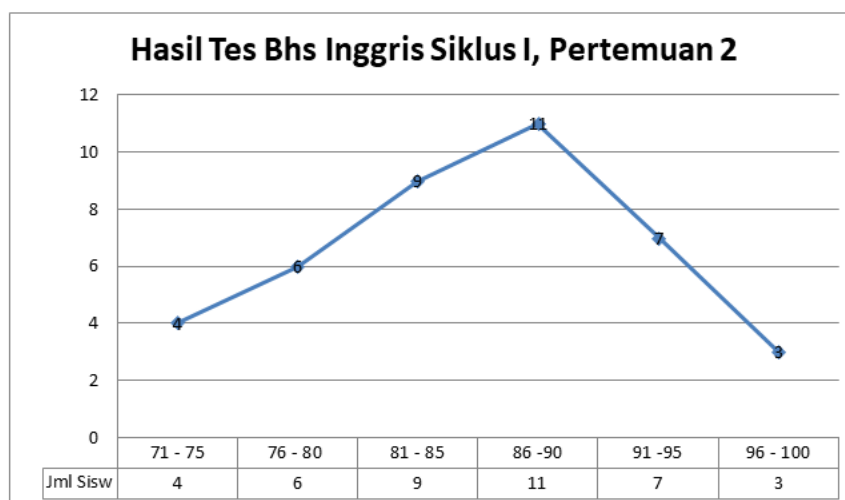
Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Bahasa Inggris Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan masih menyisakan 8% siswa Kelas IX pada SMP Negeri 3 Setia Bakti yang memperoleh nilai < 75. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, jadi masih sejumlah 3 siswa dinyatakan belum tuntas pada siklus I. Sedangkan 10% siswa Kondisi seperti ini mendorong guru untuk berfikir dan merenung bagaimana cara/teknik/metode apa yang pas untuk menyadarkan siswa yang masih di bawah SKM dengan jumlah 8% dan juga yang masih dalam posisi kurang aman 10%. Ini berarti guru masih perlu melanjutkan pada siklus II.

### Tahap Pengamatan

Dari siklus I pertemuan 2, masih terdapat siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kurang dari 75. Ini sudah baik dibanding dengan yang sebelumnya, tetapi guru merasa posisi siswa terbawah masih belum dalam kategori aman. Maksudnya bisa saja mereka dalam garis antara jatuh atau selamat. Sebelum pertemuan dimulai, tutor diyakinkan oleh guru bahwa membuat orang yang semula tidak mengerti menjadi mengerti itu sangat menyenangkan dan membuat pengetahuan kita menjadi mantap, dan itu berarti sangat menguntungkan bagi tutor dan teman-teman yang dapat mengambil manfaat dari kegiatan pembelajaran ini dan mereka memang dipilih dari siswa kelompok teratas, lagi pula mereka diberi

kesempatan untuk bertanya sampai mereka benar-benar mengerti apa yang akan dibicarakan kepada kelompok mereka.



**Gambar 3.** Grafik Hasil Evaluasi Bahasa Inggris Siklus I Pertemuan 2

Gambar 3 menunjukkan masih ada 4 siswa memperoleh nilai antara 71 - 75, ini artinya masih 10% siswa berada pada posisi yang harus diberi penjelasan yang bervariasi dan dengan contoh-contoh yang lebih untuk membuat pengertian mereka menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 bahwa kemampuan siswa belum maksimal, masih 4 siswa dalam posisi kurang menguntungkan dan 6 siswa dalam posisi kurang aman. Kurang aman karena bisa saja mereka pada saat mengerjakan soal yang semacam tergelincir pada *score* < 75, maka itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Penelitian Siklus II

### Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan 2 pertemuan Senin, 8 Agustus 2022, di mana perencanaan tertuang dalam RPP dengan perangkat pembelajaran termasuk Lembar Kerja Siswa dan Lembar Observasi sikap, juga Lembar Observasi PTK guru.

- Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I pertemuan 2
- Membuat Rencana Pembelajaran menggunakan pendekatan *Peer Teaching*
- Membuat soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa
- Membuat lembar observasi untuk siklus II sebagai kelanjutan siklus I

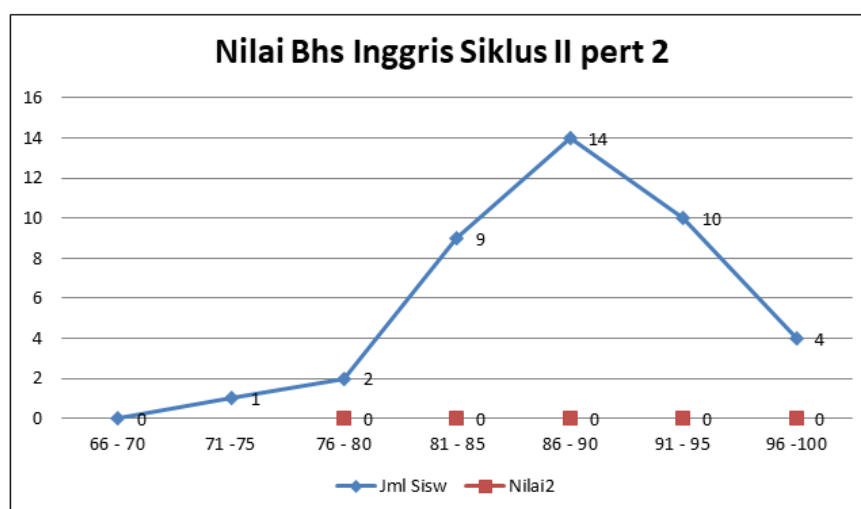
### Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dengan berawal dari penjelasan guru bahwa bila kita menggunakan / berbicara dengan bahasa Inggris tidak cukup asal komunikasi dapat berlangsung dengan saling bisa mengerti karena ada 2 unsur penting yaitu: *Meaning dan Form*, harus dikuasai dengan benar. Siswa belajar dengan bimbingan teman sebaya dan guru mengamati pelaksanaannya dan siap membantu mana kala ada yang perlu bantuan. Kegiatan dilakukan sebagai berikut:

- Guru memulai kegiatan awal seperti bertegur sapa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa mungkin ada yang tidak hadir.

- b. Guru menjelaskan bahwa kalau cerita masa lampau seperti pada narrative dalam Bahasa Inggris diungkapkan dengan bentuk *Past Tense*.
- c. Lalu siswa diminta bekerja dengan kelompok dipandu oleh ketua kelompok membicarakan tentang aktivitas yang dilakukan di masa yang lampau.
- d. Guru mengamati apakah mereka semua berpartisipasi aktif untuk dapat menguasai materi yang penting ini.
- e. Guru meminta siswa agar bercerita tentang pengalaman pribadi yang dilakukan di waktu lampau. Menjelang waktu berakhir guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dilengkapi oleh semua dengan *comprehension* yang akurat dan *tenses* menjadi benar.
- f. 20 menit sebelum jam pelajaran berakhir, siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa untuk melihat seberapa sukses pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

#### Tahap Pengamatan



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Bahasa Inggris Siklus II Pertemuan 2

Gambar 4 menunjukkan hasil test siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa Dari hasil test bahasa Inggris siklus II pertemuan 2 didapati bahwa hasil test reading comprehension untuk kelas IX sudah sangat baik, akan tetapi masih ada 8% siswa yang berada dalam posisi agak kurang, yang belum dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Inggrisnya secara optimal dan selanjutnya siswa yang belum tuntas diberikan remedial di luar jam pelajaran.

#### Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi siklus II pertemuan 2 bahwa kemampuan siswa sudah mengalami banyak kemajuan dan bahkan hampir maksimal, namun masih 4 siswa dalam posisi kurang menguntungkan dan 6 siswa dalam posisi kurang aman. Kurang aman karena bisa saja mereka pada saat mengerjakan soal yang semacam tergelincir pada score < 75, maka itu perlu dilanjutkan dengan tindakan remedial di luar jam pelajaran. Secara umum siswa turut berperan aktif dalam kegiatan KBM dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dari wawancara dengan rekan guru Bahasa Inggris memang pada umumnya siswa kurang memperhatikan kemampuan pemahaman mereka, tetapi manakala guru mau memikirkan *method*

apa yang mungkin dapat membuat siswa bersemangat belajar, maka tidak mustahil mereka dapat menguasai materi pembelajaran yang semula dianggap sulit menjadi mudah dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 3 Setia Bakti tahun pembelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa: (1) Untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran reading comprehension bahasa Inggris, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan keinginan/motivasi siswa, tidak harus selalu menggunakan method yang sama misalnya, metode ceramah untuk waktu yang terus menerus, tanpa ada variasi penggunaan metode yang lainnya. Guru dapat menggunakan metode yang lain, seperti diskusi kelompok yang ternyata membuat siswa lebih tertarik karena mereka bekerja dalam kelompok dibimbing oleh teman sendiri. (2) Dengan menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran menjadi lebih menarik untuk siswa sehingga mereka menjadi termotivasi. Bila siswa telah termotivasi dengan timbulnya minat yang besar untuk mempelajari sesuatu tentu siswa akan mendapat sukses yang besar dalam menimba ilmu pengetahuan di sekolah. Sering terjadi bahwa siswa tidak mengerti bahasa Inggris karena mereka mendapatkan pelajaran bahasa Inggris itu membosankan sehingga hilang minat untuk mempelajarinya. Saran yang dapat diberikan adalah (1) Hendaknya guru berusaha agar siswa mendapatkan pengalaman yang menarik dalam mempelajari mata pelajaran di kelasnya, pelajaran apapun itu, karena guru memandang bahwa siswa kurang perhatian dalam menekuni bahan ajar yang diterangkan guru karena guru menggunakan metode yang sama dari hari ke hari. Tidak mencari metode *alternative* yang menyebabkan guru dapat mentransfer informasi dan *knowledge* dengan cara yang menyenangkan siswa dan menyenangkan bagi guru itu sendiri. (2) Dengan metode diskusi kelompok, siswa dapat mendiskusikan materi yang kurang jelas dengan teman mereka sendiri di mana penggunaan bahasa sesama siswa dapat lebih mantap difahami, dan sering siswa menggunakan bahasa pergaulan supaya pemahaman mereka benar-benar paripurna. (3) Sudah saatnya guru memanfaatkan *technology* informasi dalam penyajian pembelajarannya, sehingga *reference* guru menjadi lebih banyak, karena begitu banyak informasi dapat diakses dengan internet.

## Referensi

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2016). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus, Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Islamy, I. (2019). *Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kemdikbud. (2013). *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum 2013*.
- Lambas, dkk. (2014). *Materi Pelatihan Terintegrasi Buku 3, Modul 25*. Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Latief, H. M. A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Lilik Harisuprihanto, dkk. (2014). *Tuntas, Tuntunan ke Universitas Kelas XI*. Graha Pustaka.
- Nurhadi, Yasin B, Senduk, A. . (2016). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Penerbit UM.
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 20 TAHUN 2003 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*, 4(1), 98-107.
- Soetopo, H. B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*.

*Universitas Sebelas Maret Press, Surakarta.*

Sudarwati, M dan Grace, E. (2016). *Look Ahead 2, for Junior High School Year IX*. Erlangga.

Sungkowo. (2015). *Pendekatan Kontekstual*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Thomson, A. J., Martinet, A. V, & Draycott, E. (2015). *A practical English grammar* (Vol. 332). Oxford university press Oxford.

Wahab, A. A. (2007). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.